

Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Unit Produksi Sekolah**Beby Margareta Ali¹, Sitti Roskina Mas², Arwidayanto³**^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo, IndonesiaEmail: beby_s1manajpend2017@mahasiswa.ung.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan bisnis center sebagai sumber pendapatan dan pembelajaran bagi siswa, (2) inovasi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan alfamart class, dan (3) implikasi dari pengembangan bisnis center di alfamart class. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) konfirmabilitas, dan (4) dependabilitas. Kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan (1) inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan bisnis center sebagai sumber pendapatan dan pembelajaran bagi siswa, guru mata pelajaran kewirausahaan melakukan kegiatan praktik kewirausahaan untuk siswa di bisnis center serta adanya program sekolah pencetak wirausaha (SPW) yang memberikan bantuan modal untuk siswa yang mempunyai usaha, (2) inovasi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan alfamart class yang dilakukan kepala sekolah menyinkronkan kurikulum sekolah, kurikulum 2013 dengan alfamart yang disebut dengan kurikulum implementatif alfamart class, melakukan pelatihan guru tentang manajemen ritel serta penyeleksian siswa alfamart class dilakukan langsung oleh pihak alfamart, (3) implikasi dari pengembangan bisnis center di alfamart class adanya kerja sama antara bisnis center serta adanya dampak positif dan negatif dari penerapan unit produksi di sekolah.

Kata kunci: Inovasi; Kepala Sekolah; Unit Produksi; Sekolah**ABSTRAC**

This study aims to describe: (1) the principal's innovation in developing a business center as a source of income and learning for students, (2) the principal's innovation in establishing partnerships with Alfamart Class, and (3) the implications of developing a business center in Alfamart Class. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through the process of (1) interviews, (2) observation, and (3) documentation. Data analysis using an interactive model consists of (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. Checking the validity of the data through (1) credibility, (2) transferability, (3) confirmability, and (4) dependability. The credibility of the data is done through method triangulation. The results of the study show (1) the principal's

Sejarah Artikel:

Diterima: November 2022

Disetujui: November 2022

Dipublikasi: Desember 2022

innovation in developing a business center as a source of income and learning for students, entrepreneurship subject teachers carry out entrepreneurial practice activities for students in the business center and the existence of an entrepreneur school program (SPW) which provides capital assistance to students who having a business, (2) the innovation of the school principal in establishing a partnership with the Alfamart class which is carried out by the principal synchronizing the school curriculum, the 2013 curriculum with Alfamart which is called the implementative curriculum of the Alfamart class, conducting teacher training on retail management and the selection of Alfamart class students is carried out directly by the party alfamart, (3) the implications of developing a business center in alfamart class is the existence of cooperation between business centers and the positive and negative impacts of implementing production units in schools.

Keywords: Innovation; Principal; Production Units; School

© 2020 Beby Margareta Ali, Sitti Roskina Mas, Arwidayanto
Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan aktif di masa yang akan datang. Keberhasilan terhadap masa depan pada akhirnya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah memegang tanggung jawab penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan itu sendiri berfungsi sebagai sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output.

Unit produksi merupakan fasilitas yang diberikan kepada SMK dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan praktik pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada dunia kerja. Sekolah perlu mengatur atau mengelola kegiatan unit produksi dengan efektif agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Unit produksi yang tidak dikelola dengan baik akan mempengaruhi produktifitas usahanya, memengaruhi pelaksanaan kegiatan sekolah, termasuk memengaruhi kemampuan para siswanya dalam berwirausaha. Dalam melaksanakan kegiatan unit produksi dengan baik terlebih dahulu. Perencanaan yang merupakan proses menentukan jalannya sebuah kegiatan, perlu dirancang dengan baik agar tujuan dari unit produksi tersebut dapat tercapai. Perencanaan dilakukan diantaranya terkait pengembangan usaha, pengadaan barang, kegiatan penjualan, dan promosi.

Unit produksi sebuah sarana praktik siswa di sekolah yang dapat memberikan dampak yang positif bagi warga sekolah, lingkungan, dan pengembangan sekolah. sehingga sebagai wahana pelatihan berbasis produksi/jasa bagi siswa, menumbuhkan dan mengembangkan

jiwa wirausaha, membantu pendanaan dan biaya operasional pendidikan lainnya. Unit produksi sebagai tempat pembinaan kewirausahaan yang diorientasikan pada nilai-nilai meliputi: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen yang tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, faktor yang sangat penting agar pendidikan dapat maju, maka harus dikelola oleh administrator pendidikan yang profesional.

Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh seorang manajer. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin.

Kemampuan kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan penghargaan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang realistik. Realistik berarti tujuan disesuaikan dengan sumber daya pendukung yang dimiliki. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk dapat meraihnya. Dengan demikian, Kepala Sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam mengembangkan sekolah. Untuk mengetahui apakah tujuan tersebut dapat dicapai maka visi, misi, tujuan dan sasarannya dikembangkan kedalam indikator yang lebih rinci dan terukur. Dari indikator tersebut juga dapat dikembangkan menjadi program dan sub-program yang lebih memudahkan implementasinya dalam pengembangan sekolah.

Kepala sekolah tidak cukup hanya memiliki kreativitas yang tinggi, melainkan juga harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakannya. Untuk melaksanakan ide-ide baru yang memerlukan kemampuan inovatif, menciptakan sesuatu, mengaplikasikannya menjadi lebih baik. Kepala sekolahnya sehingga brdaya guna dan berhasil guna bagi lembaganya.

Berkaitan dengan kemajuan dan pengembangan sekolah, dibutuhkan suatu inovasi yang tinggi dari seorang pemimpin. Sikap inovatif yang dimaksud membutuhkan pemikiran yang lebih dari biasanya dan bedadari yang lain (*out of the box*). Untuk meningkatkan

keberhasilan kepala sekolah, maka kepala sekolah hendaknya mengetahui dan mampu menerapkan konsep dan teori inovasi dalam mengembangkan sekolahnya. Oleh karena itu, jika anda ingin sukses jadilah pemimpin sekolah atau jadilah individu yang kreatif dan inovatif dalam mewujudkan potensi kreativitas yang dimiliki dalam bentuk inovasi yang bernilai.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian SMK Negeri 1 Kota Gorontalo adalah pengamat yang nantinya akan mendapatkan informasi atau seperangkat data valid yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Kehadiran peneliti sebagai instrument kunci. Sumber data dalam penelitian ini antara lain: (1) kepala sekolah, (2) kepala unit produksi, (3) kepala bisnis center, dan (4) kepala program studi bisnis daring dan pemasaran. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian adalah proses triangulasi, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif, mengumpulkan data mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Uji validitas data melalui kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber.

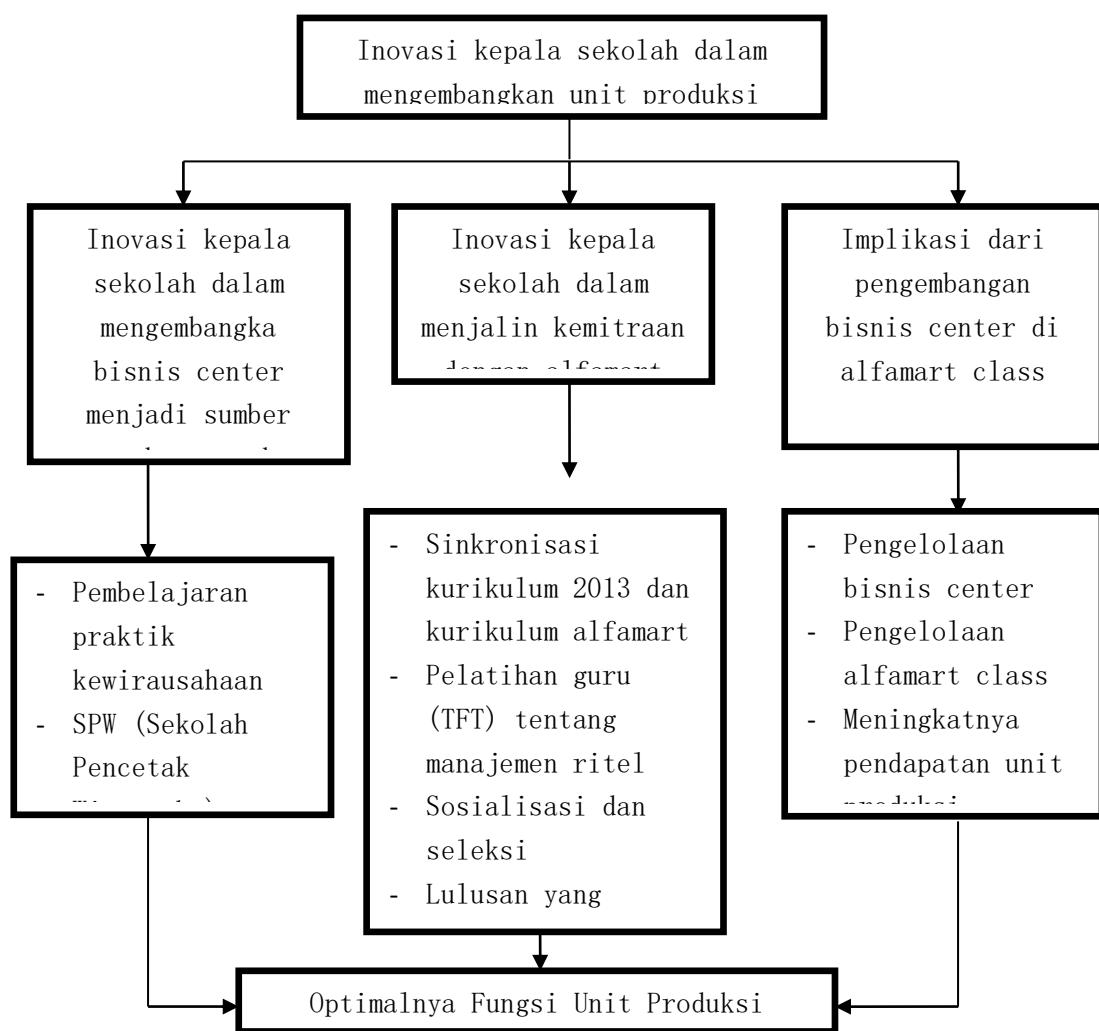
HASIL PENELITIAN

Kepala sekolah SMKN 1 Kota Gorontalo dalam mengembangkan bisnis center sebagai sumber pendapatan dan pembelajaran bagi siswa yakni program SPW (sekolah pencetak wirausaha), dan mata pelajaran PKK (produk, kreatif, dan kewirausahaan) yang merupakan program satu-satunya yang ada di SMK dimana siswa yang mempunyai usaha bisa menerima bantuan modal, itu bisa memasukkan proposal usahanya tapi dilihat dulu jenis usahanya itu dibimbing langsung oleh guru mata pelajaran kewirausahaan dan orang tua, dan itu digulirkan kepada tiap-tiap peserta didik yang mempunyai usaha. Dengan program ini sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa agar bisa mempunyai usaha sehingga dapat memberikan lapangan kerja bagi orang lain.

Inovasi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan alfamart yaitu dengan menyinkronkan kurikulum 2013 dan kurikulum alfamart yang biasa dengan kurikulum implementatif, serta pelatihan guru *training for teacher* (TFT) yang diberikan kepada guru tentang bagaimana cara mengelola toko, seperti pengelolaan persediaan barang, transaksi penjualan, dan pelayanan. Sumber Alfaria Triajaya yang disyaratkan untuk memenuhi kompetensi siswa alfamart class dan diberikan kepada guru yang mengajar kelompok mata

pelajaran produktif yang membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Pelaksanaan TFT dilakukan untuk membedah materi yang akan disampaikan kepada siswa alfamart class sesuai dengan kurikulum implementatif alfamart class. Setelah pelatihan guru ini dilakukan, guru diberikan sertifikat kepada guru yang telah lulus mengikuti TFT. Dalam hal ini pelatihan ritel sekarang dilakukan secara daring karena situasi pandemi sekarang ini.

Implikasi dari pengembangan bisnis center dengan alfamart class yakni siswa bisa memasarkan produk secara online, dan alfamart lebih mengutamakan skill siswa sedangkan bisnis center lebih mengutamakan keuntungan laba.



Gambar 4.4 Diagram konteks Inovasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Unit Produksi Sekolah

Inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan sumber pendapatan dan sumber pembelajaran praktik kewirausahaan di bisnis center setiap sebulan sekali dan program SPW

(sekolah pencetak wirausaha) dimana siswa diberikan bantuan modal bagi siswa yang mempunyai usaha. Dalam menjalin kemitraan dengan alfamart class sekola menyinkronkan kurikulum 2013 dan kurikulum alfamart yang biasa disebut dengan kurikulum implementatif. Serta ada pelatihan guru (TFT) tentang manajemen ritel dalam melakukan pengelolaan toko, sosialisasi dan seleksi yang dilakukan langsung oleh pihak alfamart, sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Implikasi dari pengembangan bisnis center di alfamart class ada dampak positif dan dampak negatif dari penerapan unit produksi ini yakni siswa bisa memasarkan produk secara online. Dampak positifnya bisnis center lebih mengutamakan keuntungan laba sedangkan alfamart lebih mengutamakan skill siswa. Pengelolaan bisnis center dan pengelolaan alfamart class sehingga meningkatnya pendapatan unit produksi.

PEMBAHASAN

Kepala sekolah perlu memiliki mental berwirausaha dalam mengembangkan kreativitas dan menciptakan inovasi yang berguna bagi perkembangan sekolah, serta memperbaiki yang sudah ada sehingga dapat lebih berkembang (Suyitno, 2014). Kepala sekolah harus mampu menciptakan inovasi-inovasi yang baru atau mengembangkan yang sudah ada, seperti unit produksi yang ada di sekolah yang merupakan suatu wadah atau tempat bagi warga sekolah dalam melakukan kewirausahaan untuk memproduksi barang atau jasa. Suatu tempat atau wadah dalam kegiatan pembelajaran sebagai penyeimbang antara teori dan praktik yang mengostruksi hubungan antara teori dan praktik (Decaprio, 2013). Hal tersebut sejalan dengan Arwidayanto, dkk (2021) kepala sekolah yang inovatif dapat menyelesaikan ide dan gagasan melalui implementasi fungsi manajemen secara bertahap dan tersistem, mulai dari awal perencanaan sampai pada akhir dievaluasi bersama, jika tidak baik diperbaiki, jika baik dilanjutkan dan ditingkatkan.

Unit produksi bisnis center merupakan suatu tempat atau wadah bagi siswa dalam melakukan kegiatan praktik kewirausahaan. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran kewirausahaan PKK (produk kreatif, kewirausahaan), siswa melakukan pembelajaran teori tentang kewirausahaan dan mempraktikannya di bisnis center, kepala sekolah menjadikan unit produksi ini menjadi sumber pendapatan dan sumber belajar bagi siswa, serta program SPW yang dilaksanakan di bisnis center yakni memberikan bantuan modal kepada siswa yang mempunyai usaha dan itu digulirkan kepada siswa yang mau berusaha. Hal ini merupakan salah satu bentuk sumber belajar dilingkungan sekolah yang sengaja di siapkan sebagai tempat praktik kewirausahaan (Rasyid, 2015). Sehingga siswa bisa belajar bagaimana cara berwirausaha dengan baik bisa mempunyai pengalaman dalam berwirausaha, bagaimana cara menawarkan kepada konsumen. Selain itu kepala sekolah mampu menciptakan hal baru yang

inovatif mampu menyikapi kebutuhan, harus bertindak kreatif untuk mengembangkan unit produksi sekolah sehingga mampu mengembangkan lembaga pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Mas (2020) kepala sekolah mampu menciptakan keunggulan komperatif dan kompetitif untuk meningkatkan pendapatan unit produksi. Kemampuan kreatif dan inovatif ini tercermin dalam kemampuan dan kemauan kepala sekolah untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan suatu yang baru (*creative*), kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*), dan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif untuk menunjang pengembangan unit produksi yang efektif sebagai sumber pendapatan sekaligus sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan mutu tamatan.

Menjalin kemitraan dengan alfamart ini yakni kerja sama yang saling menguntungkan dari kedua belah pihak. Kemitraan akan berjalan efektif bila saling untung, saling kebersamaan, saling empati, saling membantu, saling dewasa, saling berkeinginan, saling teratur, saling menghormati, dan saling berbaik hati (Jalal dan Supriyadi, 2006). Serta mematuhi perjanjian-perjanjian yang dilakukan saat menjalin kerja sama. Guru produktif pemasaran mendapatkan pelatihan manajemen ritel Dalam pelatihan ini guru dibimbing langsung oleh pihak alfamart, guna untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan yang bersangkutan dengan bisnis ritel seperti pengelolaan toko, pengelolaan persediaan barang, transaksi penjualan, pelayanan, dan order barang. Dan pelatihan modul pembelajaran untuk memenuhi kompetensi siswa diberikan kepada guru yang mengajar mata pelajaran produktif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Daryanto dan Bintoro (2014) yang merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan akan dapat mempengaruhi penampilan kerja baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat dia bekerja.

Penerimaan siswa di dalam kelas alfamart class tidak semua yang berada di jurusan pemasaran dapat masuk di dalam kelas alfamart class karena harus mengikuti seleksi dan prosedur yang mengacu pada aturan yang berlaku di alfamart. Hal ini senada dengan konsep yang dikemukakan Rifa'i (2018) bahwa sistem seleksi adalah proses penerimaan peserta didik baru yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria seleksi tertentu. Penerimaan siswa di kelas alfamart melalui sosialisasi, seleksi yang mengacu pada prosedur yang ada di alfamart class yaitu berupa tes kemampuan akademik, tes psikologi, tes kesehatan fisik. Hal ini sesuai

dengan konsep seleksi peserta didik oleh Rifa'i (2018) bahwa adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan sebagai berikut: yang pertama melalui tes atau ujian yaitu tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan. Serta wawancara, dan seleksi administrasi.

Adanya mitra kerja ini dapat membantu penyesuaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan kompetensi. Pembelajaran ritel ini guna meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri proses pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan trend model ritel saat ini, *retailing* terdiri dari aktivitas-aktivitas bisnis yang melibatkan penjualan barang-barang dan jasa kepada konsumen, dimana diarahkan secara langsung sehingga sudah mampu menguasai apa yang dilakukan oleh dunia industri. Hal ini senada dengan Gilbert (2003) semua usaha bisnis ritel yang mengarahkan secara langsung kemampuan untuk memuaskan konsumen akhir berdasarkan organisasi penjualan barang dan jasa sebagai inti dari distribusi.

Bisnis center dan alfamart class merupakan kedua tempat belajar siswa dalam melakukan praktik. Implikasi dari pengembangan bisnis center dan alfamart class ini adanya keterlibatan akibat diterapkannya kedua unit produksi ini. Hal ini senada dengan menurut Silalahi (2005) akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tertentu.

Penerapan kebijakan unit produksi ini siswa bisa mempelajari bagaimana cara berbisnis secara online, serta bagaimana cara melayani konsumen dan promosi. Dampak negatif dari adanya unit produksi ini yaitu alfamart lebih mengutamakan skill siswa sedangkan bisnis center lebih mengejar keuntungan laba, serta kurangnya konsumen di alfamart dikarenakan barang yang ada di bisnis center lebih murah dibandingkan barang yang ada di alfamart class, sehingga siswa alfamart class diarahkan ke bisnis center dalam melakukan praktik seperti pelayanan terhadap konsumen karena konsumen yang ada di bisnis center lebih banyak dibandingkan yang ada di alfamart dan saling menguntungkan dari adanya penerapan kedua unit produksi ini. Sehingga semakin berkembangnya ke dua unit produksi tersebut dapat banyak manfaat yang didapatkan oleh sekolah terutama sumber dana sekolah yang mandiri.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Mas,dkk (2021) semakin profesional kepala sekolah dalam mengembangkan unit produksi atau jasa sebagai institusi bisnis akan membawa manfaat yang lebih besar bagi sekolah, antara lain: (1) memperoleh sumber dana sekolah secara mandiri (tidak semata-mata dari pemerintah), (2) menciptakan iklim pasar di

sekolah. sebagai cara untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil produksi praktikum siswa, (3) meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan profesionalisme guru, serta kualitas pertumbuhan, dan (4) mendukung peningkatan kesejahteraan warga sekolah, bahkan dapat menjadi sarana promosi sekolah dan upaya membangun citra sekolah kejuruan.

SIMPULAN

Inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan bisnis center menjadi sumber pendapatan dan pembelajaran, di sekolah ada praktik kewirausahaan yang dilaksanakan di bisnis center, serta ada program SPW yang memberikan bantuan kepala siswa yang mempunyai usaha.

Kepala sekolah menjalin kerja sama dengan alfamart, untuk menciptakan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industry, dalam menjalin kemitraan dengan alfamart class yakni adanya sinkronisasi sekolah kurikulum 2013 dan kurikulum alfamart yang di sebut dengan kurikulum implementatif. Mendapatkan pelatihan guru tentang manajemen ritel modern untuk guru-guru produktif pemasaran, terkait pengelolaan toko menerima modul materi yang terkait dengan penyusunan kurikulum pendidikan rite, lulusan alfamart class bisa langsung bekerja di seluruh unit kerja alfamart.

Implikasi dari pengembangan bisnis center di afamart class, sama-sama merupakan tempat belajar siswa. Serta adanya dampak positif yang menjadikan siswa bisa memasarkan produk secara online dan dampak negatif dari penerapan kedua unit ini yakni alfamart class lebih mengutamakan skill siswa sedangkan bisnis center lebih mengejar keuntungan laba.

REFERENSI

- Arwidayanto, Djafri. N, Sukeing, A. (2021). Manajemen Kepemimpinan Inovatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1451.
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Drucker, P.F. (2012). *Inovasi dan Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.
- Ibrahim, R. dan Kayadi, B. (2015). *Pengembangan Inovasi dalam Kurikulum*. Jakarta: UT, Depdikbud.
- Mas, S. R., Masaong, A. K., & Sukeing, A. (2021). School Principal Entrepreneurial Competency Development Model to Optimize Generating Production Unit Income. *Journal of Educational and Social Research* 11(5): 109-109.

Mas, S. R. (2020). Integrasi Kreativitas dan Inovasi pada Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendapatam Unit Produksi. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4(3): 267.

Murniati, Ar. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 16(2):145-149.

Mutohar, Prim Masrokan. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Pengembangan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rasyid, Y. A. A. (2015). Efektifitas Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Kewirausahaan di SMK Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22:445.

Reni, Oktavia. (2014). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2(1): 596- 605.

Riva'I, Muhammad. (2018). *Manajemen Siswa (pengelolaan Siswa Untuk Efektifitas Pembelajaran)*. Medan: Widya Puspita

Samino. (2013). Peran Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8(2):149-157.

Samsudi. (2016). Strategi Kemitraan SMK dengan Stakeholder dalam Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 33(2): 175-180.

Saud, Udin S. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Saud, Udin Saefudin. (2014). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Lafabeta.

Silalahi. (2005). *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya, Manusia*. Surabaya: Batavia Press.

Sudiyanto. (2011). *Laporan Penelitian Teaching Factory di SMK ST. Mikael* Surakarta. Yogyakarta: FT. UNY

Sudrajat, A. (2013). Kewirusahaan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 15(2): 167-170.

Suharti, L dan Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 13(2): 124-134.

Ulbert, Silalahi. (2005) . *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.